

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS TIDUR PASIEN HEMODIALISIS

Caecilia Debora¹, Th. Tatik Pujiastuti², Sr. Lucilla Suparmi CB³

¹STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Jl. Tantular No 401, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia, Email: deboracaecilia@gmail.com

²STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Jl. Tantular No 401, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia, Email: tatik_pujiastuti@stikespantirapih.ac.id

³STIKes Panti Rapih Yogyakarta, Jl. Tantular No 401, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia, Email: lucilla_suparmi@stikespantirapih.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: Hemodialisis adalah tindakan perawatan yang menyaring limbah dan air dari darah sama seperti fungsi ginjal yang normal. Salah satu gangguan yang dialami pasien yang menjalani hemodialisis adalah adanya gangguan tidur. Gangguan tidur dialami setidaknya 50-80% pasien yang menjalani hemodialisis. Gangguan tidur yang banyak dialami pasien hemodialisis juga akan diikuti dengan buruknya kualitas tidur pada pasien hemodialisis. Sebanyak 90,8% pasien hemodialisis memiliki kualitas tidur yang buruk.

Tujuan: Mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur pada pasien hemodialisis.

Metode: Penelitian ini merupakan sebuah literature review yang menggunakan artikel yang berasal dari database PubMed, Science Direct dan Google Scholar kemudian diseleksi dengan menggunakan Flow Diagram PRISMA dan critical appraisal sehingga menghasilkan empat artikel sesuai dengan kriteria inklusi. Analisa data dilakukan menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data yang ditemukan pada artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Artikel kemudian dianalisis menggunakan tabel ekstraksi selanjutnya ditemukan tema-tema kemudian dikategorikan, dibahas dan ditarik kesimpulan.

Hasil: Literature review ini menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur pada pasien hemodialisis terdapat tiga faktor yaitu faktor demografi yang meliputi usia dan jenis kelamin, faktor biologis yang meliputi status nutrisi dan asidosis metabolik dan faktor gaya hidup yang meliputi merokok dan konsumsi alkohol.

Kesimpulan: Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur pasien hemodialisis adalah faktor demografis, faktor biologis dan faktor gaya hidup

Kata kunci: faktor-faktor kualitas tidur, hemodialisis

ABSTRACT

Background: Hemodialysis is a treatment procedure that filters waste and water from the blood and normal kidney function. One of the disorders experienced by the patients undergoing hemodialysis is sleep disturbance. Sleep disturbances are experienced by at least 50-80% of patients undergoing hemodialysis. Sleep disturbances that are experienced by many hemodialysis patients would also be followed by poor sleep quality. Sleep quality in hemodialysis patients was found and 90.8% of them had poor sleep quality.

Objective: To identify factors related to sleep quality in hemodialysis patients.

Methods: This research was a literature review that used articles from the PubMed, Science Direct and Google Scholar databases and then selected using PRISMA Flow Diagrams and critical appraisal

to produce four articles per the inclusion criteria. Data analysis was carried out using a narrative method by grouping the data found in the articles according to the inclusion criteria. The article was then analyzed using an extraction table, then the themes were found, categorized, discussed, and conclusions were drawn.

Results: This literature review showed that there were three factors related to sleep quality in hemodialysis patients, which were demographic factors including age and sex, biological factors including nutritional status and metabolic acidosis and lifestyle factors which included smoking and alcohol consumption.

Conclusion: The factors related to sleep quality in hemodialysis patients are demographic factors, biological factors, and lifestyle factors

Keywords: factors, sleep quality, hemodialysis

PENDAHULUAN

Hemodialisis adalah tindakan perawatan yang menyaring limbah dan air dari darah sama seperti fungsi ginjal yang normal (*National Institute of Diabetes and Digestive and Kidney Diseases*, 2018). Hemodialisis digunakan bagi klien dengan gagal ginjal akut atau gagal ginjal yang sudah tidak dapat diperbaiki serta ketidakseimbangan cairan dan elektrolit (Black & Hawks, 2014). *The Global Burden of Disease 2015* (GBD) mengatakan bahwa pada tahun 2015 terdapat sekitar 1,2 juta kematian akibat gagal ginjal, terdapat kenaikan 32% sejak tahun 2005 (Luyckx, Tonelli, & Stanifer, 2018). Populasi pasien gagal ginjal kronis yang memerlukan dialisis di Asia berkembang lebih tinggi daripada tempat lain didunia. Negara Asia termasuk China, Filipina dan Malaysia peningkatan pertahunnya sebesar 10% (Prasad & Jha, 2015). Kenaikan angka kejadian gagal ginjal kronik yang membutuhkan hemodialisis juga terjadi di Indonesia dari tahun 2017

sampai 2018, baik pasien baru maupun pasien yang aktif menjalani hemodialisis. Pasien baru mengalami kenaikan sebesar 11,5% dan pasien aktif hemodialisis terjadi kenaikan sebesar 70% (IRR, 2018). Angka kejadian penderita gagal ginjal kronis di D.I Yogyakarta 0,1% lebih tinggi dari rata-rata nasional pada tahun 2013 dan terjadi peningkatan yang tinggi pada tahun 2018 sebanyak 30% yang menjadikan D.I Yogyakarta menjadi provinsi tertinggi ketiga setelah Bali (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Laily, Juanita & Siregar (2015) salah satu gangguan yang dialami pasien yang yang menjalani hemodialisis adalah adanya gangguan tidur. Gangguan tidur dialami setidaknya 50-80% pasien yang menjalani hemodialisis. Gangguan tidur yang banyak dialami pasien hemodialisis juga akan diikuti dengan buruknya kualitas tidur pada pasien hemodialisis. Kualitas tidur pada pasien hemodialisis menurut Mehrabi, Sarikhani, & Roozbeh (2017) dalam penelitiannya ditemukan sebanyak

90,8% pasien hemodialisis memiliki kualitas tidur yang buruk.

Berdasarkan penelitian terdahulu didapatkan faktor yang mempengaruhi kualitas tidur pada pasien hemodialisis meliputi usia, jenis kelamin dan kadar hemoglobin (Sabet, Naghizade & Azari, 2012; Shafi & Shafi, 2017). Kualitas tidur yang buruk pada pasien hemodialisis akan menimbulkan kelelahan, mengantuk, gangguan aktivitas sehari-hari terutama siang hari, gangguan kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan dan peningkatan morbiditas serta mortalitas (Momennasab *et al*, 2018 dalam Winoto, Kusnanto, & Sajidin, 2020). Penulis melakukan *literature review* pada topik ini agar mendapatkan gambaran tentang hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur pada pasien hemodialisis.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur pada pasien hemodialisis? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur pada pasien hemodialisis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah *literature review*. Penulis memilih jenis *narrative review*, penulis memaparkan

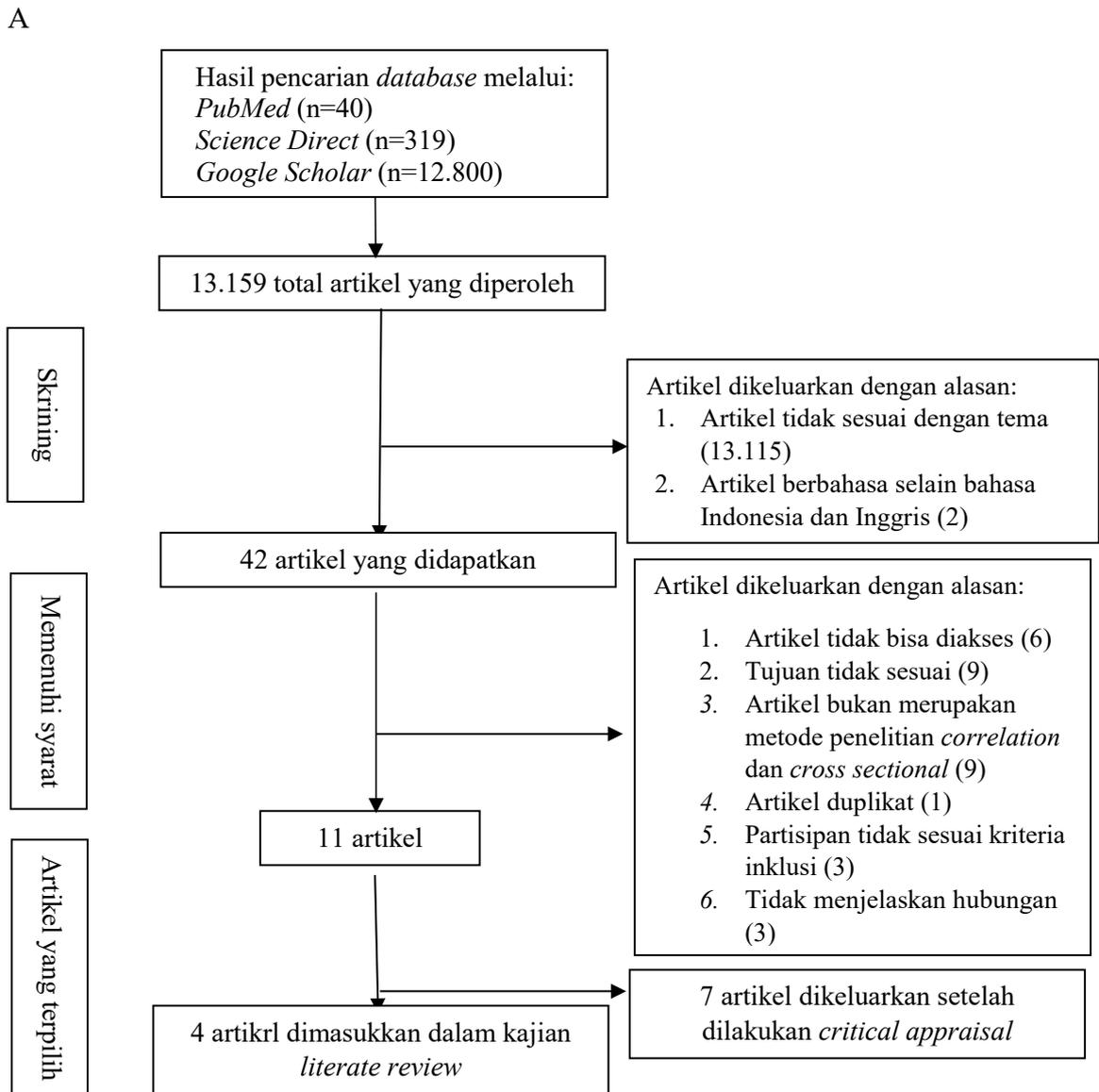
artikel hasil pencarian yang membahas mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur dan setelah itu penulis menarik kesimpulan. Database yang digunakan dalam *literature review* ini adalah *Science direct*, *PubMed* dan *Google Scholar*. Kata kunci yang digunakan adalah *Factors OR Risk Factors OR Causality AND Sleep Quality OR Sleep Disorder AND Hemodialysis OR Renal Dialysis*. Setelah penulis melakukan pencarian melalui *database* yang sudah ditentukan, hasil temuan diseleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dan eksklusi tersaji pada tabel 1.

Penulis menggunakan *PRISMA Flow Diagram Protocol* dalam proses pencarian artikel, dan menggunakan *critical appraisal* untuk menentukan kelayakan artikel yang akan digunakan dalam *literature review* ini. *Critical appraisal* dilakukan dengan mengidentifikasi tujuan penelitian, mengidentifikasi latar belakang penelitian, mengidentifikasi metode penelitian, mengidentifikasi bias dalam penelitian, mengidentifikasi populasi dan sampel penelitian, mengidentifikasi hasil penelitian, mengidentifikasi uji analisa data yang digunakan, mengidentifikasi kemanfaatan dari hasil penelitian dan mengidentifikasi kesimpulan yang dibuat oleh penulis. Hasil dari *critical appraisal* dituliskan penulis dalam tabel checklist yang berisi 6 item

yaitu tujuan, latar belakang, metode menunjukkan proses pencarian artikel dalam penelitian, sample, hasil dan kesimpulan. penelitian ini (Bagan 1).

Bagan PRISMA terlampir yang

Bagan 1
Bagan PRISMA



Kriteria inklusi yang ditetapkan dari literatur review ini pada pasien dengan *end stage renal disease*, pasien dengan usia lebih atau sama dengan 18 tahun, pasien yang menerima terapi hemodialisis minimal 3 bulan terakhir, pasien yang menjalani hemodialisis rutin. Artikel penelitian yang membahas faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur pada pasien hemodialisis, artikel penelitian dengan *study design correlational, cross-sectional, original research, article dan free full text*. Artikel berbahasa Indonesia dan Inggris, artikel penelitian dengan tahun publikasi setelah 2015. Kriteria ekslusi yang ditetapkan adalah pada pasien dengan gagal ginjal akut, pasien dengan kegawatan intradialisa, artikel penelitian yang tidak menjelaskan faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur pada pasien hemodialisis.

Literature review ini disintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data yang ditemukan pada artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dianalisis, studi hidup.

desain, populasi dan sampel, hasil penelitian dan keterbatasan. Selanjutnya berdasarkan analisis tabel ekstraksi, penulis menemukan tema-tema yang menjawab tujuan penelitian. Tema-tema yang ditemukan lalu dikategorikan, dibahas dan ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui proses pencarian, peneliti mendapatkan 4 artikel naskah yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Keempat artikel yang digunakan adalah Suandika, M., & Tang, W. R (2019), Ho, L., Chan, Y.M., Daud, Z.A (2019), Monfared, A., *et al* (2019) dan Afsar, B., & Elsurer, R (2015). Keempat artikel tersebut berbahasa Inggris dan keseluruhan artikel meneliti mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur pada pasien hemodialisis. Seluruh artikel menggunakan desain penelitian *cross-sectional*.

Berdasarkan hasil dan analisis dalam tabel ekstraksi dapat dijelaskan bahwa faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur meliputi faktor demografi, faktor biologis dan faktor gaya

Tabel 1 Tabel Ekstraksi

Penulis	Judul	Tujuan	Studi Desain	Populasi, Sampel	Hasil	Keterbatasan
Suandika, M., & Tan, W. R	<i>Assessing Quality of Life in ESRD Patients: Sleep Quality and Associated Factors</i>	Mengidentifikasi kualitas tidur pasien dengan ESRD yang tinggal di Jawa Tengah dan mengidentifikasi faktor risiko pada pasien ESRD yang menjalani Hemodialisis.	<i>Cross-sectional study</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Populasi pada pasien hemodialisis di Rumah Sakit Umum Banyumas dan Rumah Sakit Prof. Dr.Margono Soekardjo Jawa Tengah. • Sampel berjumlah 123 pasien yang menjalani hemodialisis di dua unit hemodialisis yang berbeda di Rumah Sakit umum Banyumas dan Rumah Sakit Prof. Dr.Margono Soekardjo. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan tes Spearman didapatkan hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas tidur ($p=0.018$). • 88.6% pasien memiliki kualitas tidur yang buruk. Partisipan yang memiliki skor PSQI >5 adalah wanita (55.05%). • <i>Dialysis vintage</i> merupakan prediktor independen dari buruknya kualitas tidur pada pasien hemodialisis. 	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah sampel yang sedikit - Terdapat bermacam-macam komorbid dan modalitas dialisis yang berbeda-beda yang tidak masuk kedalam analisis lebih lanjut. - Sampel penelitian yang terbatas di pedesaan daerah Jawa Tengah, Indonesia yang hasilnya mungkin jauh dari pasien hemodialisis pada umumnya.
Ho, L., Chan, Y.M., Daud, Z.A.	<i>Serum potassium and handgrip strength as predictors of sleep quality among hemodialysis patients in Malaysia</i>	Mengidentifikasi efek potensial dari status nutrisi (tinggi badan, <i>dry weight</i> , <i>mid-upper arm circumference (MUAC)</i> , <i>triceps skinfold (TSF)</i> , and <i>handgrip strength (HGS)</i>) dan faktor lain pada kualitas tidur	<i>Cross-sectional study</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Populasi pada semua pasien hemodialisis di 4 unit HD di Sibul, Sarawak, Malaysia. • Sampel penelitian ini sebanyak 184 responden. 	<ul style="list-style-type: none"> • Rata-rata tinggi badan, berat kering dan BMI pasien adalah 158.7 ± 9.1 cm, 611.2 ± 14.3 kg, dan 24.2 ± 4.6 kg/m² • Sebanyak 92 responden memiliki BMI normal (BMI=18.5-24.9). Pada responden yang memiliki BMI <18.5 yaitu sebanyak 16 responden memiliki tidur yang buruk 	<ul style="list-style-type: none"> - Studi desain cross-sectional tidak dapat menentukan apakah nutrisi yang buruk menyebabkan kualitas tidur buruk atau sebaliknya. - Data biokimia dikumpulkan dari data tes darah rutin dari setiap unit HD, yang nilai indikatornya bisa

Caecilia Debora, Th. Tatik Pujiastuti, Sr. Lucilla Suparmi CB
 Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kualitas Tidur Pasien Hemodialisis

		pada pasien hemodialisis di Malaysia.			<p>dibandingkan responden dengan BMI normal, berat badan lebih dan obesitas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Usia tua, jenis kelamin laki-laki dan tanda nutrisi buruk dari lemak tubuh rendah, hipoproteinemia, hiperkalemia, hiperpospatemia dan tingginya DMS merupakan faktor dari buruknya kualitas tidur pada pasien hemodialisis. • Serum potasium, jenis kelamin laki-laki dan HSG merupakan prediktor independen yang signifikan terhadap kualitas tidur. 	<p>berbeda pada alat uji yang digunakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Asesmen MUAC, TSF dan HGS didapatkan dari lengan yang tidak terpasang fistula bukan pada lengan yang dominan yang dapat menghasilkan hasil yang berbeda. - Asupan makan tidak masuk dalam penelitian ini karena jumlah partisipan yang terbatas.
Monfared, A., Soodmand, M., Ghasemzadeh, G., Mirzaee, S., Mohammadi, M., Lichayi, N.	<i>Study of lifestyle, sleep quality and related factors in hemodialysis patients</i>	Mengidentifikasi gaya hidup, kualitas tidur dan faktor yang berhubungan pada pasien hemodialisis.	<i>Cross-sectional design</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Populasi pada semua pasien hemodialisis disalah satu rumah sakit di kota Rasht, Iran. • Jumlah sample sebanyak 126. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya hidup dan kualitas tidur dengan durasi hemodialisis. • Konsumsi alkohol memiliki hubungan signifikan dengan kualitas tidur (P=0.01), dimana pasien tanpa konsumsi alkohol memiliki kualitas tidur yang lebih baik dibandingkan pengguna alkohol. • Dari segi gaya hidup 	<p>Keterbatasan penelitian ini pada penentuan kriteria inklusi dan eksklusi sampel.</p> <p>Partisipan dalam penelitian ini terdapat partisipan yang buta huruf dan dalam menjawab kuesioner dengan cara seseorang membantu membacakan pertanyaan yang dapat menyebabkan</p>

					ada beberapa aspek yang perlu dimodifikasi pada pasien hemodialisis dan kualitas tidur pada pasien hemodialisis disebabkan dari beberapa faktor.	perbedaan pemahaman, untuk penelitian selanjutnya diharapkan keterbatasan ini harus dihilangkan.
Afsar, B., &Elsurer, R.	<i>Association between serum bicarbonate and pH with depression, cognition and sleep quality in hemodialysis patients</i>	Mengidentifikasi hubungan antara pH, bikarbonat vena dan <i>anion gap</i> dengan depresi, masalah tidur dan fungsi kognitif pada pasien hemodialisis.	<i>Cross-sectional study</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Populasi pada pasien rutin HD dengan ESRD yang menerima terapi 3 kali dalam 1 minggu. • Sampel sebanyak 65 pasien HD. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Venous</i> pH secara independen terkait dengan kualitas tidur. • Tidak terdapat hubungan antara fungsi kognitif dan depresi dengan pH, bikarbonat dan anion gap. • Penelitian ini menunjukkan jika pH dan bikarbonat meningkat, skor PSQI menurun atau sebaliknya yang berarti bahwa kualitas tidur meningkat seiring dengan peningkatan pH dan bikarbonate. • Asidosis metabolik dan tingkat bikarbonat berhubungan secara independen dengan kualitas tidur pada pasien hemodialisis. 	<ul style="list-style-type: none"> - Metode <i>cross-sectional</i>: efek dari hubungan tidak dapat dijelaskan. - Penelitian ini membuat pengukuran untuk sekali dan hubungan sementara dapat berubah. - Sampel: jumlah sampel hanya sebatas pada pasien HD.

Faktor Demografi

1. Faktor jenis kelamin

Berdasarkan telaah pada keempat artikel, sebanyak dua artikel mengatakan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan dengan kualitas tidur pada pasien hemodialisis. Hasil penelitian yang disampaikan oleh Suandika & Tang (2019) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas tidur pada pasien hemodialisis dengan *p value* ($p=0.018$). Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ho, Chan & Daud (2019) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kualitas tidur pada pasien hemodialisis dengan *p value* ($p=0.030$).

Penelitian yang dilakukan Suandika & Tang (2019) didalamnya terdapat partisipan perempuan yang lebih banyak dibanding laki-laki yaitu 55.05%. Partisipan perempuan menunjukkan hasil *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI) >5 yang menandakan kualitas tidur yang buruk. Sebagian besar pasien perempuan yang memiliki kualitas tidur yang buruk memiliki lama riwayat hemodialisis selama >7 tahun. Lama riwayat hemodialisis pada perempuan akan

meningkatkan risiko buruknya kualitas tidur pada pasien hemodialisis, dimana

pasien dengan riwayat hemodialisis >1 tahun banyak mengalami gangguan tidur. Ho, Chan & Daud (2019) menemukan bahwa jenis kelamin merupakan prediktor independen yang signifikan terhadap kualitas tidur. Suandika & Tang (2019) dan Ho, Chan & Daud (2019) mengatakan bahwa perbedaan kualitas tidur pada perempuan dan laki-laki merupakan faktor biologis. Ho, Chan & Daud (2019) mengatakan faktor biologis yang ada pada perempuan yang dimaksudkan adalah hormon dan siklus haid. Hormon dan siklus haid dapat mempengaruhi pola tidur dan durasi tidur pada setiap individu.

2. Faktor usia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ho, Chan & Daud (2019) didapatkan hasil adanya hubungan antara usia tua dengan kualitas tidur yang buruk pada pasien hemodialisis dengan *p value* <0.05 ($r=0.157$, $p=0.033$). Ho, Chan & Daud (2019) menjelaskan bahwa kurangnya aktivitas fisik, perubahan pada perilaku tidur, durasi tidur yang pendek, meningkatnya latensi tidur dan gangguan psikologis merupakan faktor yang dapat mengganggu tidur pada lansia dan menurunkan kualitas tidur.

Dalam artikel yang ditulis Ho, Chan & Daud (2019) mengatakan adanya gangguan psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas tidur pada pasien hemodialisis dengan usia. Pada penelitian yang dilakukan

Safruddin, Ahmad & Radjab (2016) mengatakan hal yang sama bahwa sebagian besar pasien hemodialisis mengalami stres dan didapatkan hubungan yang signifikan antara stres dengan skor PSQI.

Faktor biologis

1. Status nutrisi

Berdasarkan hasil telaah yang dilakukan penulis didapatkan satu artikel penelitian yang dilakukan Ho, Chan & Daud (2019) yang membahas tentang hubungan status nutrisi dengan kualitas tidur pada pasien hemodialisis. Ho, Chan & Daud (2019) mengatakan bahwa status nutrisi buruk yang ditandai dengan lemak tubuh rendah, TSF (*triceps skin fold*) yang kecil, hipoprotein, hiperkalemia, hiperphosphatemia dan *Dialysis Malnutrition Score* (DMS) yang tinggi memiliki hubungan dengan kualitas tidur.

Ho, Chan & Daud (2019) mengatakan TSF memiliki hubungan negatif dengan DMS, yang mengartikan bahwa pasien dengan TSF tinggi memiliki skor DMS yang rendah, oleh karena itu TSF yang tinggi memiliki status nutrisi yang lebih baik dan memiliki kualitas tidur yang lebih baik. Status nutrisi yang dikaji menggunakan DMS yang menunjukkan skor DMS yang rendah berhubungan dengan kualitas tidur yang lebih baik. Ho, Chan & Daud (2019) menjelaskan kemungkinan hubungan tersebut dengan pasien hemodialisis yang

mengalami malnutrisi banyak mengalami depresi dan memiliki kualitas tidur yang lebih buruk daripada pasien hemodialisis yang tidak depresi.

Ho, Chan & Daud (2019) menemukan hubungan yang minimal antara *hand grip strength* (HGS) dan kualitas tidur pasien hemodialisis. Hubungan antara hiperkalemia, hiperfosfat, HGS membutuhkan penelitian yang lebih lanjut untuk mengidentifikasi hubungan antara hal-hal tersebut dengan kualitas tidur pada pasien hemodialisis.

2. Asidosis metabolik

Berdasarkan telaah dari artikel yang ditulis Afsar & Elsurer (2015) didapatkan hasil *venous pH* memiliki hubungan dengan kualitas tidur dengan p value ($\rho = -0.469$, $p < 0.0001$) dan bikarbonat berhubungan secara independen dengan kualitas tidur yang dievaluasi menggunakan PSQI dengan p value ($\rho = -0.538$, $p < 0.0001$). Afsar & Elsurer (2015) mengatakan bahwa kenaikan pH dan bikarbonate akan menurunkan skor PSQI, yang menandakan antara pH, bikarbonat dan kualitas tidur memiliki hubungan negatif.

Faktor gaya hidup

Berdasarkan hasil telaah yang dilakukan pada artikel hasil penelitian yang dilakukan oleh Monfared *et al*, (2019) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya hidup dan kualitas tidur pada pasien hemodialisis. Monfared *et al* (2019)

menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi alkohol dengan kualitas tidur pada pasien hemodialisis. Selain konsumsi alkohol Monfared *et al* (2019) juga mengatakan bahwa merokok berhubungan dengan kualitas tidur pada pasien hemodialisis.

Hal yang sama dikatakan oleh Ningrum, Rahma, Imardiani (2017) dan Liao *et al* (2019) yang mengatakan bahwa merokok berhubungan dengan kualitas tidur dan dapat mempengaruhi proses tidur seseorang. Liao *et al* (2019) mengatakan bahwa merokok berhubungan dengan berbagai dimensi dari kualitas tidur yaitu kualitas tidur subjektif, latensi tidur, durasi tidur, efisiensi tidur dan gangguan tidur.

Hubungan antara konsumsi alkohol dengan kualitas tidur juga ditemukan Park *et al* (2015) yang mengatakan bahwa konsumsi alkohol berhubungan dengan kualitas tidur subjektif, durasi tidur dan kontinuitas tidur. Park *et al* (2015) mengatakan bahwa mengkonsumsi alkohol akan menekan tidur REM pada paruh pertama siklus tidur lalu diikuti dengan peningkatan selama paruh kedua siklus tidur.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kata kunci, *database* yang kurang spesifik, kriteria inklusi dan eksklusi yang kurang fokus dan kemampuan penulis yang kurang optimal dalam melakukan *critical appraisal*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa dari keempat artikel didapatkan simpulan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur pada pasien hemodialisis adalah faktor demografi yang meliputi jenis kelamin dan usia, faktor biologis yang meliputi status nutrisi dan asidosis metabolik dan faktor gaya hidup yang meliputi konsumsi alkohol dan merokok. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan kepada perawat untuk dapat memberikan terapi modalitas untuk dapat meningkatkan kualitas tidur pada pasien hemodialisis dan memberikan edukasi mengenai gaya hidup yang baik dari semua domain. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti hubungan antara stres, depresi, faktor lama riwayat hemodialisis, TSF, DMS dengan kualitas tidur pada pasien hemodialisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsar, B., & Elsurer, R. (2015). Association Between Serum Bicarbonate and pH with Depression, Cognition and Sleep Quality in Hemodialysis Patients. *Informa Healthcare*, 37(6), 957-960. doi:10.3109/0886022X.2015.1038476
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI (2018). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Retrieved 22 10, 2020, Retrieved from http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Risikesdas%202018.pdf.
- Black, J. M., & Hawks, J. H. (2014). *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan, Edisi 8-Buku 2* (8 ed.). Singapura: Elsevier.

- Ho, L. L., Chan, Y. M., & Daud, Z.A. (2019). Serum Potassium and Handgrip Strength as Predictors of Sleep Quality Among Hemodialysis Patients in Malaysia. *Asia Pac J Clin Nutr*, 28(2), 401-410. doi:10.6133/apjcn.201906_28(2).0023
- Laily, E. I., Juanita, & Siregar, C. T. (2015). Efektifitas Pemberian Terapi Musik Instrument Terhadap Kualitas Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. *Idea Nursing Journal*, VI(3), 45-51. Retrieved from <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/view/6790/5550>
- Mehrabi, S., Sarikhani, S., & Roozbeh, J. (2017). Sleep Quality in Patients Undergoing Long-Term Hemodialysis Using the Pittsburg Sleep Quality Index. *Nephrourol Mon*, 9(2), 1-6. Doi:10.5812/numonthly.44278.
- Monfared, A., Soodmand, M., Ghasemzadeh, G., Mirzaee, S., Mohammad, M., & Lichayi, N. A. (2019). Study of Lifestyle, Sleep Quality, and Related Factors in Hemodialysis Patients. *Journal of Holistic Nursing and Midwifery*, 29(3), 159-166. doi:<https://doi.org/10.32598/JHNM.29.3.159>
- Ningrum, W. A., Rahma, S., & Imardiani. (2017). Faktor yang Berhubungan Dengan Kualitas Tidur Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Terapi Hemodialisis. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*, 3(1), 279-285. Retrieved from <http://www.conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/view/784/413>
- Park, S. Y., Oh, M. K., Lee, B. S., Kim, H. G., Lee, W. J., Lee, J. H., . . . Kim, J. Y. (2015). The effects of alcohol on quality of sleep. *Korean Journal of Family Medicine*, 294-299.
- Prasad, N., & Jha, V. (2015). Hemodialysis in Asia. *KARGER*, 165-177. Retrieved 22 10, 2020, doi:10.1159/000441816
- Sabet, R., Naghizadeh, M. M., & Azari, S. (2012). Quality of Sleep in Dialysis Patients. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 17(4), 270-274. Retrieved from <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3702145/>
- Safuruddin, S., Ahmad, M., & Rajab, A. P. (2016). Hubungan tingkat stres dengan kualitas tidur pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di RS Universitas Hasanuddin Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 1019-1024.
- Shafi, S. T., & Shafi, T. (2017). A comparison of Quality of Sleep Between Patients with Chronic Kidney Disease Not on Hemodialysis and End-Stage Renal Disease on Hemodialysis in a Developing Country. *Rebal Failure*, 623-628. Doi:10.1080/0886022X.2017.1361836
- Suandika, M., & Tang, W. R. (2019). Assessing Quality of Life in ESRD Patients: Sleep Quality and Associated Factors. *Advances in Health Sciences Research*, 20, 1-6.
- Winoto, A., Kusnanto, & Sajidin, M. (2020). Peran Dukungan Keluarga Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Tidur Pasien Hemodialisis. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6(1), 80-86. Doi:<https://doi.org/10.33023/jikep.v6i1.445>